

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **I. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan III Tahun 2024**

### **1. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Juli Tahun 2024**

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan Juli 2024 mengalami penurunan harga 2 minggu awal yaitu : -1,08; -0,54 dan diikuti kenaikan IPH 2 minggu berikutnya yaitu : 0,34 dan 0,78. Komoditi buah memberikan kontribusi untuk kenaikan dalam 2 minggu ini yaitu : Jeruk dan Pisang. Untuk rincian komoditi penyumbang penurunan dan kenaikan IPH adalah sebagai berikut:

- Juli Minggu ke-1 IPH -1,08 dengan kontribusi Bawang Merah (-0,78), Cabai Merah (-0,58); Daging Ayam Ras (-0,37)
- Juli Minggu ke-2 IPH -0,54 dengan komoditi Telur Ayam Ras (-2,79), Bawang Merah (-0,98); Cabai Merah (-0,64)
- Juli Minggu ke-3 IPH 0,34 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (2,51), Jeruk (0,06); Pisang (0,05)
- Juli Minggu ke-4 IPH 0,78 dengan komoditi penyumbang kenaikan yaitu Cabai Rawit (3,05) dan Pisang (0,06)

#### **a. Bawang Merah**

Bawang Merah memberikan penurunan IPH selama 2 minggu pertama bulan juli dengan nilai sebesar : -0,78 dan -0,98. Penurunan ini disebabkan adanya panen bawang merah di Kabupaten Blitar terutama di daerah Selatan. Untuk bawang merah ini mengalami penundaan musim tanam sehingga masa panen juga mengalami pergeseran/ tertunda.

#### **b. Cabai Merah**

Sama dengan bawang merah, cabai merah juga memberikan kontribusi penurunan kontribusi IPH Kab Blitar selama 2 minggu di awal bulan Juli yaitu : -0,58 dan -0,64. Untuk cabai merah masih ada panen yang terus menerus di Kabupaten Blitar. Setelah daerah Selatan dilanjutkan tanam dan panen di daerah utara yang akan terus ada sampai akhir tahun.

#### **c. Daging Ayam Ras.**

Daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan pada minggu ke-1 Bulan Juli yaitu sebesar -0,37. Penurunan ini disebabkan harga pakan ayam yang cenderung terkendali dan banyak nya stock ayam pedaging di Kabupaten Blitar.

#### **d. Telur Ayam Ras**

Telur ayam ras memberikan kontribusi penurunan harga pada minggu ke-2 Bulan Juli terhadap IPH sebesar -2,79. Hal ini lebih disebabkan karena harga jagung sebagai pakan utama ternak ayam cenderung terkendali dan pasokan ayam yang selalu ada karena Kabupaten Blitar merupakan daerah kontribusi penghasil telur ayam terbesdar di Jawa Timur dan Indonesia.

#### e. Cabai Rawit

Untuk cabai rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH di Bulan Juli pada minggu ke-3 dan 4 sebesar 2,51 dan 3,05. Kenaikan ini lebih disebabkan terganggunya pasokan cabai rawit karena banjir di daerah Wonodadi, Udanawu dan Ponggok.

#### f. Jeruk

Jeruk turut menyumbang kenaikan IPH di Kabupaten Blitar pada minggu ke-3 Bulan Juli 2024, dikarenakan masalah distribusi dan ini merupakan hal yang jarang terjadi buah jeruk menjadi penyumbang inflasi.

#### g. Pisang

Buah pisang menjadi penyumbang kenaikan IPG di Bulan Juli minggu ke-3 dan 4 dengan kontribusi sebesar 0,05 dan 0,06. Hal ini lebih disebabkan karena berkurangnya pasokan pisang di pasaran karena masalah hama yang mengganggu produksi.

### 2. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Agustus Tahun 2024

IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Agustus selama 3 minggu awal mengalami kenaikan sebesar : 1,03; 1,23; 0,52, dengan tiga komoditi penyumbang IPH yaitu: Cabai Rawit, Beras dan Minyak goreng. Untuk minggu ke-4 dan 5 mengalami penurunan sebesar: -0,27 dan -1,12 dengan tiga komoditi penyumbang penurunan IPH yaitu : Daging ayam ras, bawang merah dan pisang. Sedangkan kontribusi komoditi penyumbang adalah sebagai berikut :

- Agustus Minggu ke-1 IPH 1,03 dengan kontribusi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (1,77), Beras (1,00); dan Minyak Goreng (0,55)
- Agustus Minggu ke-2 IPH 1,23 dengan komoditi Cabai Rawit (1,54), Beras (1,00); dan Minyak Goreng (0,59)
- Agustus Minggu ke-3 IPH 0,52 dengan komoditi penyumbang kenaikan Beras (1,00), Cabai Rawit (0,94); Minyak Goreng (0,61)
- Agustus Minggu ke-4 IPH -0,27, dengan komoditi penyumbang penurunan Daging Ayam Ras (-0,53), Bawang Merah (-0,44); Pisang (-0,27)
- Agustus Minggu ke-5 IPH -1,12 dengan komoditi penyumbang penurunan Daging Ayam Ras (-0,50), Bawang Merah (-0,42), Pisang (-0,34)

#### a. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi kenaikan IPH Kabupaten Blitar pada minggu ke-1,2 dan 3 dengan nilai sebesar : 1,77; 1,54; dan 0,94. Gagal panen di Blitar Tengah (kec. Wonodadi, Udanawu, Ponggok) pada bulan Juli sangat mengganggu produksi cabai rawit karena daerah tersebut merupakan sentra cabai rawit pada triwulan III ini, sehingga mempengaruhi pasokan di pasaran dan membawa akibat kenaikan harga cabai.

#### b. Beras

Cabai merah memberikan kontribusi kenaikan IPH pada minggu ke-1,2, dan 3 sebesar 1,5992; 1,3969; -0,9948. Memasuki musim kering, panen cabai merah mulai terbatas dan

menyebabkan pasokan di pasaran menjadi berkurang, hal ini menyebabkan kenaikan cabai merah selama 3 minggu di awal bulan mei.

#### c. Minyak Goreng

Memberikan kontribusi kenaikan IPH kab. Blitar selama bulan juli minggu ke-1,2 dan 3 dengan nilai 0,55; 0,59 dan 0,61. Kenaikan minyak goreng ini disebabkan terbatas nya persediaan minyak goreng “minyak kita” sebagai minyak goreng subsidi di pasaran, disamping itu pada bulan Juni 2024 pemerintah pusat menaikkan Harga Eceran Tertinggi (HET) dari sebelumnya Rp. 14.000/liter menjadi Rp. 15.700/liter menjadi penyebab utama dari kenaikan harga minyak goreng di pasaran.

#### d. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi terhadap penurunan IPH Kab. Blitar bulan agustus minggu ke 4 dan 5 sebesar -0,53 dan -0,50. Penurunan ini lebih disebabkan tersedianya pasokan daging ayam ras di pasaran dan terkendalanya harga pipilan jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak di Kabupaten Blitar.

#### e. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi penurunan harga di minggu ke-4 dan 5 bulan agustus sebesar -0,44 dan -0,42. Turunya harga bawang merah ini disebabkan tersedianya pasokan bawang merah di pasaran karena adanya panen di daerah sentra produksi bawang merah di Kabupaten Blitar.

#### f. Pisang

Pisang di bulan agustus memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu ke-4 dan ke-5 sebesar -0,27 dan -0,34. Mulai tidak terkendalanya produksi pisang dari wabah penyakit membuat pasokan pisang di pasaran menjadi normal dan harga Kembali mengalami penurunan.

### 3. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan September Tahun 2024

Memasuki Bulan September 2024, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan selama 4 minggu berturut-turut dengan nilai : -3,30; -3,44; -3,31 dan -3,46. Penurunan selama bulan September ini disebabkan tersedianya pasokan bahan baku di pasaran dan tidak adanya kendala dalam produksi di Kabupaten Blitar seperti tersedianya pupuk bersubsidi, program pengairan, dan sedikitnya serangan hama di lapangan. Untuk barang pokok dan penting yang memberikan kontribusi penurunan harga di IPH Kabupaten Blitar bulan september yaitu :

- September Minggu ke-1 IPH -3,30 dengan kontribusi Cabai Rawit (-2,31), Cabai Merah (-1,09); Bawang Merah (-0,27)
- September Minggu ke-2 IPH -3,44 dengan komoditi Cabai Rawit (-2,288), Cabai Merah (-1,2297); Pisang (-0,2665)
- September Minggu ke-3 IPH -3,31 dengan komoditi Cabai Rawit (-2,079), Cabai Merah (-1,2348); Pisang (-0,2665)
- September Minggu ke-4 IPH -3,46, dengan komoditi Cabai Rawit (-2,12), Cabai Merah (-1,29); Pisang (-0,27);

#### a. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi penurunan selama 4 kali di bulan September 2024 dengan nilai -2,31; -2,288; -2,079 dan -2,12. Penurunan harga cabi ini disebabkan tersedianya pasokan melimpah dipasaran karena adanya panen yang merata di sentra produksi cabai rawit di Kabupaten Blitar. Disamping itu adanya lelang cabai di kec. Wonodadi yang juga memberikan kepastian harga bagi petani cabai rawit.

#### b. Cabai Merah

Sama dengan cabai rawit, cabai merah memberikan andil pada penurunan IPH Kab. Blitar selama bulan agustus 4 minggu berturut-turut yaitu senilai : -1,09; -1,2297; -1,2348 dan -1,29. Pasokan cabai merah di Kab. Blitar selama bulan agustus cenderung melimpah karena banyaknya panen di sentra produksi cabai merah di Kab. Blitar khususnya di daerah sawah.

#### c. Bawang Merah

Bawang merah berkontribusi pada penurunan IPH Kab. Blitar Bulan September pada minggu pertama sebesar -0,27. Produksi dan panen bawang merah di Kab. Blitar membuat pasokan menjadi melimpah dan memberi andil pada penurunan harga bawang merah di Kab. Blitar pada bulan agustus.

#### d. Pisang

Pisang memberikan kontribusi penurunan IPH di bulang Agustus pada minggu ke-2,3 dan 4 sebesar : -0,2665; -0,2665 dan -0,27. Penurunan di Bulan agustus ini disebabkan meratanya panen pisang di Kab. Blitar sehingga menyebabkan harga turun.

## II. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Kecenderungan selama 8 tahun terakhir, memasuki tribulan III dan IV harga jagung selalu mengalami kenaikan cukup tinggi, hal ini disebabkan belum banyaknya panen jagung di daerah jawa dan karena pergeseran pola tanam jagung di Indonesia.
2. Adanya kemungkinan wanprestasi dari petani jagung terkait Kerjasama pengadaan jagung dari NTB ke Kab. Blitar karena musim panen raya jagung sudah lewat mengakibatkan harga jagung menjadi lebih tinggi.
3. Kenaikan HET minyak goreng “minyak kita” pada bulan Juni 2024 oleh Pemerintah Pusat membawa konsekuensi langkanya minyak kita dan kenaikan yang melebihi HET di pasaran.
4. Berkurangnya luas tanam dan panen untuk tanaman, padi, jagung dan hortikultura di Kabupaten karena tingginya biaya tanam.
5. Produk hortikultura seperti pisang dan jeruk rawan memberikan kontribusi terhadap IPH Kabupaten Blitar karena adanya gangguan hama pada produksi buah.
6. Tingginya harga emas yang disebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dan kondisi perang antara Rusia dan Ukraina serta meningkatnya ketegangan di antara Negara Palestina dan Israel yang bisa merambat di negara sekitar seperti Lebanon, Irak, dan Iran (keteganga geopolitik global).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Yang perlu menjadi perhatian selama Tribulan III Tahun 2024 dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya adalah sebagai berikut :

1. Selama Tribulan III Tahun 2024 di Kabupaten Blitar kenaikan IPH hanya terjadi selama minggu ke-3 Bulan juli sampai dengan minggu ke-2 bulan agustus 2024, sedangkan minggu lainnya di tribulan III IPH kabupaten Blitar selalu mengalami penurunan.
2. Untuk komoditi yang memberi andil kenaikan IPH di Kabupaten Blitar tribulan III adalah : Cabai Rawit, Beras, Minyak Goreng, dan buah-buahan seperti pisang dan jeruk. Cabai rawit memberikan kontribusi kenaikan karena produksi yang mengalami gangguan karena banjir di kecamatan penghasil. Untuk beras mengalami kenaikan karena rata-rata sawah memasuki masa tanam pada triwulan III ini. Sedangkan untuk minyak goreng lebih disebabkan dampak dari kenaikan harga “minyak kita” oleh pemerintah pusat pada juni 2024 membawa dampak kenaikan harga dan kurangnya pasokan. Untuk pisang dan jeruk, memang terjadi gangguan pasokan karena masalah hama dan pergantian musim ke kemarau. Sedangkan untuk cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras memberikan kontribusi penurunan IPH karena terjaganya produksi dan menjadi surplus dibandingkan kebutuhan Masyarakat.
3. Menurunnya luas tanam dan panen untuk padi, jagung dan tanaman hortikultura di Kabupaten Blitar.
4. Cenderung menurunnya luas lahan dan panen tanaman bahan pokok dan penting yang disebabkan gangguan cuaca, gangguan hama, kenaikan biaya sarana pertanian di Kabupaten Blitar.
5. Cenderung tingginya harga jagung pipilan kering sebagai bahan baku pakan ternak ayam petelur dan ayam pedaging ayam ras.
6. Berlanjutnya penyesuaian harga rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai dan PPN rokok, membuat pengusaha melakukan penyesuaian harga jual secara bertahap untuk tetap menjaga pangsa pasar.
7. Kenaikan harga emas dunia yang disebabkan ketegangan geopolitik global

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi menjadi terkendali di Kabupaten Blitar karena beberapa factor berikut:

1. TPID Kabupaten Blitar dengan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kediri membantu Program Pasar lelang Cabai tetap terlaksana dan berkelanjutan dalam menjaga dan mengendalikan inflasi pangan, yang melibatkan petani, pedagang dan konsumen secara langsung.
  2. Terkait tingginya harga jagung sebagai bahan baku pakan ternak, TPID Kabupaten Blitar dan Bulog Cabang Tulungagung memfasilitasi Para Peternak Layan Mandiri dari Kabupaten Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Kediri dan Malang untuk membeli jagung dari Provinsi NTB melalui mekanisme free sale (Bulog membeli jagung dari NTB pada saat panen raya, kemudian disimpan di Gudang Bulog Kab. Blitar, untuk selanjutnya jagung tersebut di beli asosiasi/peternak dua bulan kemudian).
  3. Terjaganya pasokan dan distribusi bahan pokok penting yang masih dicukupi dari Kabupaten Blitar sendiri untuk komoditi: beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam, telur ayam ras dan daging ayam ras.
  4. Penyesuaian Harga BBM non Subsidi oleh Pertamina per 1 Oktober 2024 menyebabkan penurunan harga BBM non Subsidi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Blitar sebagai sentra dari pertanian dan peternakan, tetap focus menjaga produksi di Tengah perubahan iklim yang membawa dampak pada kualitas dan kuantitas produksi. TPID Kabupaten Blitar pada Triwulan III Tahun 2024 tetap fokus pada 9 langkah konkrit pengendalian inflasi arahan Menteri Dalam Negeri setiap hari senin melalui zoom Pengendalian Inflasi di Daerah. Sampai dengann tribulan III 2024, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 6 langkah konkrit yaitu:

1. Penjajakan Kerjasama/ Koordinasi dengan daerah penghasil : Untuk mengatasi kelangkaan dan tingginya harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak, TPID Kab. Blitar bekerjasama dengan Bulog Cabang Tulungagung dan didukung Badan Pangan Nasional memfasilitasi asosiasi/ koperasi peternak layer yang tergabung di Rumah Kebersamaan Peternak Layer Mandiri (BKT NT) untuk memfasilitasi Peternak layer yang tergabung dalam kelembagaan di Kabupaten Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Kediri dan Malang untuk membeli jagung dari petani Provinsi NTB dengan free sale (Bulog membeli jagung dari NTB pada saat panen raya, kemudian disimpan di Gudang Bulog Kab. Blitar, untuk selanjutnya jagung tersebut di beli asosiasi/peternak dua bulan kemudian). Untuk kegiatan yang mendukung tersebut diantaranya:
  - a. Seremonial Penyerapan Jagung dari Bima dan Dompu Provinsi NTB oleh Rumah Kebersamaan Peternak Layer Mandiri Blitar, Kediri, Tulungagung, Trenggalek (BKTNT) Bekerjasama dengan PERUM BULOG Kantor Cabang Tulungagung, bertempat di Gudang BULOG Bence-Garum Kabupaten Blitar. Acara dihadiri oleh Kepala Badan Pangan Nasional (BAPANAS) Arief Prasetyo Adi, S.T., M.T., Ph.D. (h.c), *Bupati Blitar Hj. Rini Syarifah*, **Kepala OPD Pemerintah Kabupaten Blitar, Pengurus** Asosiasi dan Koperasi yang tergabung di dalam Rumah Kebersamaan Peternak Layer Mandiri Blitar, Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Kamis 4 Juli 2024
  - b. Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Blitar dan Pemerintah Kabupaten Bima Nomor T/662.02/2/409.28.3/PKS/2024 dan 075/300.06.18/2024 dalam rangka Penyediaan dan Pendistribusian Kebutuhan Bahan Pangan Pokok Komoditas Jagung dan Telur, Jumat 26 Juli 2024.
2. Menjaga Pasokan Pangan : Untuk menjaga harga cabai merah dan rawit di Kabupaten Blitar, TPID Kabupaten Blitar berkolaborasi dengan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kediri untuk memfasilitasi Pasar Lelang Cabai di Desa Kolomayan, Kec. Ponggok Kabupaten Blitar dalam menjaga inflasi pangan. Untuk kegiatan tersebut telah dilaksanakan Pelaksanaan Proses Pelelangan Cabai di Pasar Lelang Cabai di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi, proses lelang sudah semakin baik dalam pelaksanaan kegiatannya dari mulai pencatatan, Penimbangan, Sortasi, Gradding dan Packing yang sudah memenuhi kriteria yang baik dan sesuai dengan SOP, dengan pelaksanaan tanggal 20,23,27,31 Agustus 2024. Sedangkan pada tanggal 19 September 2024 Mengadakan kegiatan Kick Off Sinergi Program Pasar Lelang Cabai untuk pengendalian inflasi dimana pelaku utamanya Koperasi Bejo Mulyo Lestari. Dalam acara ini dihadiri oleh Bupati Blitar, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri, Staf Ahli bidang Perekonomian dan Pembangunan Kab. Blitar, Asisten Perekonomian dan

Pembangunan Kab. Blitar . Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Memperpendek rantai distribusi sehingga harga cabai terjangkau
- b. Mengendalikan fluktuasi harga cabai
- c. Mewujudkan ketahanan pangan yang kuat

- d. Meningkatkan kesejahteraan para petani
  - e. Mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian
  - f. Meningkatkan kualitas hidup para petani local
3. Gerakan menanam : '3 Juli, 26 Juli, 7 Agustus, 13 Agustus 2024; Penanaman Cabai di lahan Demplot P2L KWT Putri Brawijaya I, Poktan Makmur, KWT Sekar Arum dimana dalam Juknis Pelaksanaan Kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) mewajibkan semua anggota kelompok untuk menanam tanaman Cabai di demplot dan pertanaman di rumah masing-masing, hal ini untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk memasak menggunakan cabai dalam menu makanan keluarga sehari-hari.
  4. pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia: Telah dilakukan pelaporan harga setiap hari pada SP2KP Kemendag dan SISKAPERBAPO Disperindag Prov Jatim yang dilakukan oleh Disperindag Kab Blitar
  5. Melaksanakan Operasi Pasar Murah beras SPHP dan minyak goreng :
    2. 7 Agustus 2024, beras SPHP 2.000 kg di pasar garum dan
    3. 9 Agustus 2024, beras SPHP 1.800 kg di pasar wlingi, 2.500 kg di pasar Kademangan , 950 kg di pasar Srengat
    4. 22 Agustus 2024, beras SPHP 8.500 kg di Pasar Sutojayan, 500 kg di Pasar Kademangan
    5. 29 Agustus 2024, beras SPHP 500 kg di Pasar Srengat, 2.000 kg beras SPHP di Pasar Garum, 1.000 kg beras SPHP di pasar Kademangan dan 3.000 kg beras SPHP di Pasar Wlingi
    6. 5 September 2024, 1.750 kg beras SPHP di Pasar Kademangan; 5.475 kg di Pasar Kanigoro
    7. 13 September 2024, beras SPHP 9.000 kg di Pasar Sutojayan
    8. 17 September 2024, beras SPHP 1.900 kg di pasar Kademangan, 2.950 di Pasar Wlingi, 400 kg beras SPHP di Pasar Kanigoro, 800 kg pasar Garum, dan beras SPHP 2.000 kg dan 400 L minyak goreng minyak kita di alon-alon Lodoyo Kec. Sutojayan
    9. 25 September 2024, beras SPHP 6.300 kg di Pasar Kanigoro, 1.950 kg di Pasar Srengat dan 750 kg di Pasar Garum
  6. Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang:
    1. 3 kali Monev Distribusi Pupuk subsidi oleh Tim KP3, untuk memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi di kios sebelum masa tanam.
  7. Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah, telah dilaksanakan 12 kali diantaranya: 1 Agustus 2024 Koordinasi dan Sinkronisasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang dihadiri Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan dipimpin oleh Bapak Sekretaris Kabupaten Blitar; 30 Agustus 2024 Launching Bantuan Pangan Telur dan Daging Ayam untuk Keluarga Rawan Stunting (KRS) di Kecamatan Talun oleh Bupati Blitar. Sebagian besar pasokan bantuan pangan telur KRS di Jawa Timur berasal dari peternak Blitar dan secara tidak langsung program ini meningkatkan perekonomian Kabupaten Blitar sebagai sentra penghasil telur.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan III Tahun 2024 merupakan kebijakan yang

sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi /IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan III

Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk Produk Hortikultura buah yaitu pisang dan jeruk yang turut berkontribusi pada kenaikan IPH di Kabupaten Blitar, perlu dipikirkan budidaya agar pasokan buah menjadi terjaga dan harga cenderung stabil.
2. Untuk pengadaan jagung dari Kab. Bima ke Kabupaten Blitar sudah difasilitasi MOU antar kedua pemerintah daerah tersebut, namun kenyataan di lapangan saat tidak terjadi panen raya jagung di Kab. Bima dan menyebabkan harga jagung tinggi, petani Bima wanprestasi dari kesepakatan harga yang telah disetujui dan tidak mau mengirimkan jagung ke Kabupaten Blitar.
3. Terkait budidaya Cabai Merah dan Cabai Rawit, apabila terjadi bencana banjir perlu untuk dipikirkan Langkah pencegahan dan antisipasi agar pasokan cabai tetap terjaga.
4. Untuk Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendagri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 7 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan, Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah dan Pencanangan Gerakan Menanam dalam hal ini bibit cabai.
5. Untuk kenaikan HET minyak goreng “minyak kita” pada Bulan Juni 2024 oleh Pemerintah Pusat, jalur distribusi dan Masyarakat umum membutuhkan waktu untuk menyesuaikan agar ketersediaan stock di pasaran tetap tersedia dengan penyesuaian harga yang baru.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar dan TPID selama Triwulan III 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kabupaten Blitar agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Blitar kedepan, TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Dibutuhkan sosialisasi dan antisipasi terhadap dampak kenaikan HET minyak goreng “minyak kita” yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat untuk diimplementasikan di daerah.
2. Seiring dengan penurunan luas dan produksi panen padi dan hortikultura di Kabupaten Blitar, maka perlu pemanfaatan teknologi untuk intensifikasi dan ekstensifikasi produksi dengan cara:
  - a. Untuk tanama padi melalui : pompanisasi air, pemanfaatan lahan tidur, manajemen pengairan melalui HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air).
  - b. Untuk cabai merah dan rawit pemanfaatan green house untuk meningkatkan produksi dan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit.
3. Untuk menjaga kestabilan harga komoditi bahan pokok dan penting produksi di Kabupaten Blitar, maka perlu dilakukan:
  - a. Untuk Cabai Merah dan rawit perlu penambahan dan perluasan kelompok tani yang mengikuti pasar lelang cabai di Kec. Wonodadi untuk memberikan kepastian harga di

Tingkat petani dan perluasan pemasaran. perluasan kelompok tani yang ikut terlibat dalam pasar Lelang cabai di desa kolomayan Kecamatan Ponggok di Kabupaten Blitar. Pasar Lelang ini terbukti memberikan kepastian harga kepada petani cabai untuk menjaga stabilitas harga cabai di pasaran. b.

Untuk beras, memanfaatkan lumbung pangan milik Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk menyerap beras di saat panen raya beras dan didistribusikan saat terjadi lonjakan harga beras. c. Produk

telur, memanfaatkan pabrik tepung telur untuk menyerap telur di saat harga telur dibawah Harga Pokok Penjualan. d.

Untuk daging ayam, mengajukan proposal bantuan freezer daging ayam ke Badan Pangan Nasional agar memudahkan distribusi daging ayam dan umur simpan daging ayam.

4. Terkait harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak yang cenderung tinggi pada tribulan II dan III 2024, TPID Kab Blitar perlu menjamin komunikasi yang intens dan bersurat resmi terkait wanprestasi petani jagung di Bima yang tidak mau mengirimkan jagung dengan kesepakatan harga yang sudah disepakati di awal. Harga jagung di NTB mengalami kenaikan karena pasokan jagung/ panen jagung sudah sangat berkurang.